

Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dengan Menggunakan Model Discovery Learning pada Tingkat Sekolah Dasar

Syarifah Rahmayani

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Korespondensi penulis: syarifahrahmayani07@gmail.com

Sila Angraini

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: angrainisill07@gmail.com

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: gumanelimpd@uinib.ac.id

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Abstract. *Listening skills are very influential on learning success. Successful learning can run well if students are able to capture messages or information related to the teaching material presented by educators or from reading material. Listening as a learning process is carried out in an integrated manner and receives the same attention as other language skills. However, in reality, most of the listening lessons delivered by educators in elementary schools in particular are still often ignored. In the learning process, educators use learning media, namely less innovative learning media in the form of pictures contained in theme books. Educators still use theme books and worksheets as learning resources and media without any other learning media that can attract students' attention. However, the use of this learning media does not attract students' attention and interest in learning because learning seems boring for students. As a result, many students lack concentration in learning and students are less active in the learning process. Therefore, the author uses the Discovery learning method, which is expected to foster concentration and attract students' attention so that students' listening skills can improve as expected.*

Keywords: *Student Skills, Listening Skills, and Discovery Learning.*

Abstrak. Keterampilan menyimak sangat berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan belajar dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik mampu menangkap pesan atau informasi terkait materi ajar yang disampaikan pendidik atau dari bahan simakan. Menyimak sebagai proses pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dan mendapat perhatian yang sama dengan keterampilan berbahasa lain. Akan tetapi pada kenyataannya sebagian besar pembelajaran menyimak yang disampaikan pendidik di SD khususnya, masih sering diabaikan. Dalam proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan media pembelajaran, yaitu media pembelajaran yang kurang inovatif berupa gambar yang terdapat di dalam buku tema. Pendidik masih menggunakan buku temadan LKS sebagai sumber dan media pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran lainnya yang lebih bisa menarik perhatian peserta didik. Namun, penggunaan media pembelajaran ini kurang menarik perhatian dan minat peserta didik untuk belajar karena pembelajaran terkesan membosankan bagi peserta didik. Akibatnya banyak peserta didik yang kurang konsentrasi mengikuti pembelajaran dan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis menggunakan metode Discovery learning diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi dan menarik perhatian peserta didik sehingga keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Kata kunci: Keterampilan Peserta Didik, Keterampilan Menyimak, dan Discovery Learning.

LATAR BELAKANG

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya untuk mewujudkan perubahan-perubahan tingkah laku baik moral maupun sosial pada diri individu agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

Sekolah merupakan tempat peserta didik memperoleh pendidikan formal untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai rancangan kurikulum pemerintahan. Sekolah dalam sistem interaksi sosial untuk menghasilkan serangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan proses pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran bahasa Indonesia penting diajarkan di SD karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran yang mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara. Keempat aspek keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Tarigan (2015:2) hubungan tersebut dapat dilihat seperti, mula-mula anak belajar bahasa dengan menyimak bahasa yang didengarnya dari lingkungan, kemudian berbicara. Setelah itu, melalui pendidikan formal, anak baru belajar membaca dan menulis.

Keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik salah satunya adalah keterampilan menyimak. Menurut Taufina (2016:3) keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa dengan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian untuk menangkap informasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan. Dalam pembelajaran di sekolah menyimak adalah suatu hal yang penting untuk menambah wawasan yang lebih luas dan untuk saling menghargai satu sama lain dalam berkomunikasi agar apa yang disimak dapat dipahami dengan mudah. Hal tersebut juga terdapat di dalam Al-Quran Surat Al-A'raf: 204 yang berbunyi:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: "*Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapatkan rahmat.*" (QS. Al-A'raf [7]: 204)

Makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an ini adalah memberikan perintah agar kita mendengarkan, memperhatikan dan menyimak dengan baik bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh orang lain agar kita mendapatkan rahmat-Nya. Begitu indahnya perintah Allah kepada kita agar memuliakan Al-Qur'an dan menghargai satu sama lain dengan menyimak segala hal

yang orang lain sampaikan kepada kita. Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan peserta didik dalam menyimak harus saling menghargai dengan cara mendengarkan dan menyimak dengan baik merasa kesulitan dalam mengunungi materi pembelajaran sudah dijelaskan pendidik.

Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran berbantuan media pembelajaran. Menciptakan proses pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik diperlukan penggunaan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Salah satu model dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik adalah model discovery learning. Penggunaan model Discovery Learning diperkirakan dapat menumbuhkan konsentrasi, dan menarik perhatian peserta didik. Sehingga, keterampilan menyimak peserta didik dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

KAJIAN TEORITIS

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa awal yang dikuasai manusia dan dasar bagi keterampilan berbahasa lain. Pada awal kehidupan manusia lebih dulu belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Penguasaan keterampilan menyimak akan berpengaruh pada keterampilan berbahasa lain.

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting bagi peserta didik, terutama di tingkat sekolah dasar. Menyimak merupakan kemampuan untuk memahami dan merespon informasi yang disampaikan melalui lisan. (Askarman; 2020;4) Model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Model ini menekankan pada proses penemuan atau eksplorasi pengetahuan oleh peserta didik melalui pengalaman langsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode Penelitian Studi Literatur dilakukan untuk menyusun pemahaman mendalam tentang konsep keterampilan menyimak, model Discovery Learning, dan upaya peningkatan keterampilan menyimak peserta didik. Informasi yang ditemukan dari berbagai sumber literatur akan disusun secara sistematis dan dikaji untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan model Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Studi literatur ini bertujuan untuk menggali informasi dan temuan terkait peningkatan keterampilan menyimak peserta didik dengan menggunakan model Discovery Learning di tingkat sekolah dasar. Metode penelitian ini melibatkan analisis terhadap berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi terkait yang membahas topik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Amri, dkk. (2011:118) media berasal dari bahasa latin, merupakan betuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti "perantara" atau "pengantar" yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Menurut Hasan, dkk. (2021:4) Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan.

Menurut Hasan, dkk. (2021:36) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu pendidik kepada penerima informasi atau peserta didik yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik supaya termotivasi dan bisa mengikuti proses pembelajaran secara bermakna. Menurut Krisanti, dkk. (2020:27) media pembelajaran adalah sarana untuk mengirirmkan informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik, sehingga dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik lebih tinggi, maka tapat dicapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai kontribusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, media pembelajaran juga merupakan nilai tambah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Hasan, dkk. (2021:41) fungsi media pembelajaran adalah sebagai perantara informasi, pencegah terjadinya hambatan dalam proses pembelajaran, penstimulus motivasi siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dan memaksimalkan proses pembelajaran. Menurut Hasan, dkk. (2021:20) fungsi media pembelajaran adalah: 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas. 2) Mengurangi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. 3) Meningkatkan semangat belajar peserta didik. 4) Peserta didik

dapat belajar mandiri sesuai dengan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya. Menurut Asnawir, dkk., (2002: 27-28) fungsi media pembelajaran adalah :1) Memudahkan peserta didik memahami pembelajaran. 2) Membantu guru dalam menyampaikan isi pembelajaran. 3) Memberikan pengalaman konkrit. 4) Menarik perhatian dan minat peserta didik. 5) Mengaktifkan seluruh indra peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, fungsi media pembelajaran adalah membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan guru dan membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Kustandi, dkk., (2016:78) dalam pemilihan kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Biaya / Material. Banyak guru-guru di sekolah tidak dapat menggunakan media untuk mempermudah siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran, karena biaya yang dibutuhkan itu cukup mahal.
- b. Materi Pelajaran, Sebelum menentukan media, guru harus mengurutkan materi dan menggabungkan materi agar saling berkesinambungan. Jadi guru bisa memakai satu media untuk beberapa materi.
- c. Peserta Didik, pemahaman setiap individu dengan individu lainnya itu berbeda, ada siswa yang gemar menggambar, menulis, mendengarkan dsb.
- d. Jenis Media, guru harus bisa menentukan jenis media yang akan digunakan.

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya: Mulai dari media yang sederhana dan canggih. Ada media yang dibuat oleh guru sendiri, ada media buatan pabrik. Media dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: media yang sudah tersedia di lingkungan dan langsung bisa dimanfaatkan, media yang dirancang secara khusus untuk keperluan pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Arsyad (2019:79-100) yang mengikuti taksonomi Leshin dkk. adalah sebagai berikut:

- a. Media berbasis manusia bermanfaat untuk mengirimkan, mengomunikasikan pesan atau informasi dan mengubah sikap secara langsung dalam proses pembelajaran.
- b. Media berbasis cetakan memuat materi pembelajaran yang lebih umum seperti lembaran lepas, jurnal, buku teks, majalah, buku penuntun.

- c. Media berbasis visual dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bentuk visual berupa: gambar representasi, diagram, peta, dan grafik.
- d. Media berbasis audio-visual merupakan media visual yang menggabungkan penggunaan suara.
- e. Media berbasis komputer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama Computer Canaged Instruction (CMI) berperan sebagai manajer.

Media pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah boneka tangan yang termasuk kedalam jenis media audio-visual. Media pembelajaran boneka tangan adalah media visual yang menggabungkan penggunaan suara. Sebelum menggunakan media boneka tangan dalam pembelajaran diperlukan persiapan atau rancangan seperti penulisan naskah atau cerita yang akan disampaikan saat proses pembelajaran.

B. Hakikat Keterampilan Menyimak

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Menyimak merupakan keterampilan yang berada di urutan pertama pada keterampilan berbahasa. Keterampilan menyimak bagi peserta didik sangat penting untuk menyimak materi dari lisan pembicara. Jadi keterampilan menyimak pada peserta didik, berguna untuk memperoleh informasi dari proses pembelajaran. Menurut Jatiyasa, I Wayan (2012:4) menyimak adalah proses mendengarkan dengan penuh pemahaman, apresiasi dan evaluasi.

Menurut Mardianti (2015:13) keterampilan menyimak adalah kecakapan siswa dengan bunyi bahasa sebagai sarannya, sedangkan mendengar dan mendengarkan sarannya dapat berupa bunyi apa saja, untuk menangkap, memahami, atau menghayati pesan, ide, gagasan yang terdapat dalam bahan simakan. Menurut Tarigan (2015:31) menyimak adalah suatu proses mendengarkan suatu lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, menangkap informasi, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui bahasa lisan.

Menurut Taufina (2016:3) menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dan melibatkan pemahaman pesan atau lambang-lambang pesan dengan penuh perhatian, pemahaman apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan lambang-

lambang lisan dengan penuh perhatian untuk menangkap informasi atau isi pesan dari pembicara.

2. Ragam Menyimak

Menurut Tarigan (2015:37-59) ada dua macam ragam menyimak yaitu: Menyimak ekstensif memberi kesempatan dan keleluasaan bagi para peserta didik mendengar, menyimak struktur-struktur yang masih baru dan butir-butir kosakata, dan Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak secara mendalam yang jauh lebih dikontrol oleh guru yang bersifat terarah.

Menurut Jatiyasa, I Wayan (2012:5) jenis- jenis menyimak yaitu:

a. Menyimak ekstensif

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan dengan hal-hal umum dan bebas terhadap suatu bahasa. Jenis menyimak ekstensif dibagi yaitu, menyimak sekunder dan menyimak estetik.

b. Menyimak intensif

Menyimak intensif merupakan kegiatan menyimak yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, konsentrasi untuk menangkap makna. Adapun yang tergolong menyimak intensif ada lima yaitu: menyimak kritis, menyimak konsentrasi, menyimak kreatif, menyimak interogatif, dan menyimak eksploratori.

Menurut Taufina (2016:12) ragam menyimak dapat di kelompok berdasarkan:

a. Sumber suara

- 1) Menyimak intrapribadi yaitu sumber suara dari diri sendiri.
- 2) Menyimak antarpribadi yaitu sumber suara dari luar diri penyimak

b. Cara menyimak bahan yang disimak

- 1) Menyimak ekstensif yaitu menyimak dengan memahami garis besarnya saja.
- 2) Menyimak intensif yaitu menyimak dengan penuh perhatian.

c. Taraf aktivitas penyimak

- 1) Menyimak bertaraf rendah yaitu penyimak hanya sekedar memberikan respon non verbal.
- 2) Menyimak bertaraf tinggi yaitu penyimak dapat memberikan.
- 3) Respon dengan mengutarakan kembali isi bahan yang disimak.

3. Tujuan Menyimak

Kegiatan menyimak merupakan suatu kegiatan penerimaan pesan atau informasi dari pembicara yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai proses tujuan untuk mendapatkan informasi. Menurut Kurniaman, dkk. (2018:250) tujuan umum menyimak

adalah mendapatkan informasi, memahami isi dan makna pembicaraan yang diucapkan pembicara. Menurut Taufina (2016:4) tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pemahaman terhadap pesan pembicara.
- b. Adanya tanggapan penyimak terhadap pesan yang sesuai dengan kehendak pembicara.

Menurut Fadilah (2021:14) Tujuan mendengarkan yaitu mendengarkan estetik (untuk kesenangan), mendengarkan tujuan (untuk informasi), dan mendengarkan kritikal (untuk mengevaluasi). Menurut Tarigan (2015:60-61) tujuan orang menyimak sangat beraneka ragam, sebagai berikut:

- a. Tujuan utama supaya mendapat wawasan pengetahuan.
- b. Menyimak terutama dalam bidang seni untuk menikmati keindahan audial.
- c. Menyimak agar dapat mengapresiasi sesuatu yang di simak atau untuk mengevaluasi.
- d. Menyimak agar menikmati serta dapat menghargai sesuatu untuk mengapresiasi materi yang disimak.
- e. Menyimak agar dapat memperoleh ide ide, gagasan-gagagsan, ataupun perasaan perasaannya diperoleh dari menyimak untuk dikomunikasikan kepada orang lain dengan ide-idenya sendiri.
- f. Menyimak agar bisa membedakan antara bunyi arti (distingtif), seperti seseorang belajar bahasa asing dengan mendengarkan pengucapan pembicara asli (native speaker).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tujuan menyimak adalah untuk mendapatkan dan memahami informasi, pesan atau ide-ide untuk bisa memberikan tanggapan atas pesan yang disampaikan oleh pembicara.

4. Proses Menyimak

Menurut Taufina (2016:10-11) terdapat tahap-tahap dalam proses menyimak, antara lain: 1) Tahap Mendengar (Hearing). 2) Tahap Memahami (Understanding). 3) Tahap Menginterpretasi (Interpreting). 4) Tahap Mengevaluasi (Evaluating). 5) Tahap Menanggapi (Responding).

Menurut Tarigan (2015:63) terdapat lima tahap-tahap proses menyimak yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap mendengar, pada tahap ini kita baru mendengar ujaran yang disampaikan oleh pembicara.

- b. Tahap memahami, pada tahap kedua ini kita memahami suatu isi pembicaraan yang baru didengar.
- c. Tahap menafsirkan/menginterpretasi, penyimak harus cermat dan telit dalam menafsirkan/menginterpretasikan isi dan butir-butir pendapat yang disampaikan oleh pembicara.
- d. Tahap menilai, setelah menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimak harus menilai pendapatnya dengan gagasan pembicara yang mengenai keunggulan, kelemahan, kebaikan dan kekurangan pembicara tersebut.
- e. Tahap menanggapi, Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya.

5. Kemampuan Menyimak Peserta Didik di Sekolah Dasar

Menurut Fadhilah (2021:18) pada usia anak-anak sekolah dasar (6-12 tahun) mengalami perkembangan keterampilan berbahasa yang cukup drastis. Mereka dapat mendengar atau menyimak berbagai sumber informasi di sekitar mereka yang akan dijadikan bahan pembendaharaan kosa kata dan kalimat mereka untuk berinteraksi dengan diri sendiri serta orang lain. Karakteristik kelas III sekolah dasar sekitar usia 7 1/2-10 tahun adalah dimana peserta didik berada pada tahap rasa ingin tahu secara kongkrit mengenai hal-hal yang baru disekitarnya.

Menurut Anderson dalam (Tarigan 2015:65) bahwa keterampilan menyimak siswa kelas III SD berada pada umur 7 1/2-10 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mereka harus sungguh-sungguh dan sadar akan nilai menyimak sebagai suatu sumber informasi dan sumber kesenangan.
- b. Menyimak laporan orang lain, kita bisa merekam laporan mereka sendiri, dari siaran-siaran radio dengan maksud kita bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan.
- c. Memerlihatkan kesombongan dengan menggunakan kata-kata yang tidak mereka pahami maknanya.

6. Faktor Pengaruh Menyimak

Menurut Tarigan (2015:105-115) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak sebagai berikut:

- a. Faktor fisik meliputi kondisi fisik penyimak itu sendiri.
- b. Faktor psikologis Faktor yang melibatkan sifat-sifat dan sikap-sikap pribadi.

- c. Faktor pengalaman merupakan hasil pertumbuhan, perkembangan, serta pengalaman kita sendiri.
- d. Faktor sikap terdapat dua sikap yaitu sikap menolak dan sikap menerima.
- e. Faktor motivasi ini erat berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang.
- f. Faktor jenis kelamin, jenis kelamin wanita dan laki-laki memiliki perbedaan dalam kegiatan menyimak.
- g. Faktor lingkungan menentukan berhasilnya belajar peserta didik.
- h. Faktor peranan dalam masyarakat.

Menurut Saleli Abas (2006-64-65) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu:

- a. situasi dan kondisi anak saat belajar,
- b. guru/pembicara, dan
- c. materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, menyampaikan pembelajaran menyimak guru harus memahami factor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan menyimak. Faktor pengaruh menyimak adalah faktor dari diri sendiri dan rangsangan dari pembicara. Untuk penentu keberhasilan menyimak dapat memahami pesan atau informasi yang disampaikan pembicara.

C. Hakikat Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologis, Peserta Didik adalah seseorang yang menerima pengajaran ilmu pengetahuan. Dalam pengertiannya, peserta didik adalah peserta didik atau individu yang mengalami perubahan dan perkembangan sehingga tetap memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam rangka pengembangan kepribadian dan proses pendidikan struktural. Dengan kata lain, peserta didik adalah seseorang yang sedang berada dalam masa perkembangan atau pertumbuhan jasmani, mental, dan rohani.

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang tumbuh dan berkembang lahir dan batin untuk mencapai tujuan pendidikan melalui lembaga pendidikan. Dalam bahasa Arab, pelajar dikenal dengan istilah *tilmiz* (biasa digunakan untuk menyebut siswa sekolah dasar) dan *talib al-ilm* (pelajar, biasanya digunakan untuk jenjang yang lebih tinggi seperti sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas). Peserta didik adalah makhluk hidup yang sedang tumbuh dan berkembang menurut kodratnya. Hal tersebut memerlukan bimbingan dan

penyesuaian yang konsisten dan berkesinambungan hingga titik optimal kemampuan alamiahnya.

Peserta didik bukan hanya sekedar objek dan tujuan pendidikan, tetapi juga subjek pendidikan, dan diperlakukan dengan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Siswa juga dicirikan sebagai orang yang membutuhkan ilmu pengetahuan (sains), bimbingan dan arahan dari guru dan orang-orang disekitarnya. (Syafaruddin: 2016,46) Peserta didik juga dapat diartikan sebagai salah satu komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan pihak yang ingin mencapai tujuannya, mempunyai tujuan dan ingin mencapainya secara maksimal. Murid-murid inilah yang akan menjadi unsur "penentu" yang dapat menuntut dan mempengaruhi apapun yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya (Sardiman: 2010,111)

Dalam tasawuf, murid disebut dengan "murid" atau "thalib." Secara etimologis, murid berarti orang yang berkeinginan. Sedangkan menurut terminologinya, pelajar adalah pencari realitas yang berada di bawah bimbingan dan bimbingan orang yang ruhani (Murshid). Istilah Thalib, sebaliknya, ditulis dalam bahasa orang yang mencarinya. Saat ini, istilah tasawuf mengacu pada jalan spiritual di mana upaya intensif dilakukan untuk mencapai status sufi. (Abdul Mujid: 2008,104) Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik dituntut untuk berkembang pada tingkat tertentu dan khusus sepanjang proses pendidikan anggota masyarakat yang mencari Jenis pendidikan. Secara sederhana, peserta didik dapat diartikan sebagai seorang individu atau sekelompok orang yang tidak mempunyai batasan umur tertentu dan dipengaruhi oleh kegiatan pendidikan seorang pendidik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. (Budyanto: 2013, 92)

Status peserta didik merupakan persoalan utama dalam proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik merupakan pelaku yang memiliki tujuan dan cita-cita yang ingin dicapainya secara maksimal. Peserta didik meminta dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan belajarnya. Oleh karena itu, proses belajar mengajar harus memperhatikan peserta didik. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib diberikan kepada siswa dan siswi. Siswa sebagai manusia yang baik harus didukung dan dibimbing sebaik-baiknya oleh pendidik dan guru. Pendidik perlu memahami hakikat peserta didik sebagai subjek dan objek pendidikan dalam proses

belajar mengajar. Siswa adalah karya pendidik. Jika dibiasakan beramal shaleh, niscaya ia akan tumbuh menjadi orang yang baik dan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat kepada kedua orang tuanya serta seluruh mualim dan murabi yang menjaga pendidikan dan ajarannya. Sebaliknya, jika peserta didik terbiasa berbuat buruk dan diabaikan tanpa pendidikan atau pelajaran, maka mereka menjadi sengsara dan binasa (Jamal Abdul Rahman: 2008, 16).

Oleh karena itu, dalam konsep pendidikan Islam, tugas mengajar, mendidik dan memberdayakan sama dengan berjuang untuk masuk surga. Sebaliknya, mengabaikan hal ini sama saja dengan memasukkan diri Anda ke neraka. Oleh karena itu, kita tidak boleh mengabaikan kewajiban ini. (Jamal Abdul Rahman: 2008, 17) Ada beberapa hal yang berkaitan dengan sifat para murid, yaitu:

- a. Peserta didik bukanlah orang dewasa kecil, mereka mempunyai dunianya sendiri.
- b. Peserta didik mengikuti masa perkembangan tertentu dengan pola perkembangan, tempo dan ritme yang perlu disesuaikan selama proses pendidikan dan mempunyai kebutuhan seperti kebutuhan biologis, rasa aman, cinta kasih, harga diri, dan aktualisasi diri.
- c. Terdapat perbedaan antara peserta didik dengan individu lain, dan perbedaan tersebut disebabkan oleh faktor intrinsik (alami) dan faktor ekstrinsik (lingkungan), antara lain faktor fisik, kecerdasan, aspek sosial, meliputi bakat, minat, dan keadaan yang mempengaruhi.
- d. Peserta didik dipandang sebagai suatu sistem manusia yang terpadu, yang jiwa dan raganya (kreativitas, emosi, dan karsa) merupakan satu kesatuan, meskipun terdiri dari banyak aspek.
- e. Peserta didik adalah subyek pendidikan yang aktif, kreatif, dan produktif.
- f. Peserta didik bukanlah subjek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengarkan (Syafaruddin: 2016, 47) 2.

2. Sifat-sifat yang harus dimiliki siswa

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, hendaknya peserta didik diajarkan untuk memiliki sifat-sifat karakter yang baik. Mengenai ciri-ciri, Imam al-Ghazali (2003, 253) merumuskan ciri-ciri yang harus dan patut dimiliki siswa sebagai berikut:

- a. Kajiannya dengan niat beribadah kepada Allah dalam konteks Taqalb Illah.
- b. Mengurangi kecenderungan hidup sekuler dibandingkan dengan Ukrawi, atau sebaliknya
- c. Melindungi pikiran dari berbagai kontradiksi yang muncul dari berbagai aliran.

- d. Mempelajari ilmu-ilmu yang baik, baik ilmu pengetahuan populer maupun ilmu agama.
- e. Mengutamakan ilmu suci sebelum menekuni ilmu duniawi.

3. Etika Peserta Didik

Etika Peserta didik merupakan sesuatu yang perlu dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembelajaran. Al-Ghazali mendefinisikan tugas siswa sebagai berikut:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangka ketaqwaan kepada Allah SWT, mendorong peserta didik untuk menyucikan jiwa, rendahnya akhlak, dan rendahnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dibandingkan dengan Ukrawi, ada kecenderungan untuk mereduksi persoalan duniawi.
- c. Bersikap rendah hati (humble) dengan melepaskan kepentingan pribadi demi pendidikan.
- d. Nilai gagasan dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.
- e. Sebuah studi ilmu pengetahuan yang patut dipuji, baik Ukraina maupun sekuler.
- f. Belajar secara bertahap dari pelajaran yang mudah ke pelajaran yang sulit.
- g. Suatu ilmu dapat dipelajari sampai tuntas kemudian dilanjutkan pada ilmu lain agar peserta didik mempunyai ilmu yang sesuai.
- h. Mempelajari nilai ilmiah dari ilmu yang dipelajari.
- i. Mengutamakan ilmu suci sebelum menekuni ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai praktis ilmu, ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- k. Siswa harus mengikuti nasihat gurunya.

Asma Hasan Fahmi dalam Ramayulis (2010, 98) menguraikan etika yang harus diketahui, dimiliki, dan dipahami siswa agar dapat belajar dengan baik dan mendapat keridhaan Allah SWT: menyatakan.

- a. Siswa harus selalu memurnikan pikiran mereka sebelum membuat permintaan.
- b. Tujuan belajar hendaknya menghiasi pikiran dengan berbagai keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat dan mencari tempat belajar yang berbeda.
- d. Semua siswa wajib menghormati gurunya.
- e. Siswa perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun.

4. Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Untuk menyelenggarakan proses pendidikan Islam dan mencapai tujuan yang diinginkan, setiap peserta didik harus selalu sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Asma Hasan Fahmi, tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri adalah:

- a. Seorang pelajar hendaknya selalu menjernihkan pikirannya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya menghiasi jiwa dengan berbagai keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat dan mencari tempat belajar yang berbeda.
- d. Semua siswa wajib menghormati gurunya.
- e. Siswa perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan gigih. (Samsul Nizar : 2001, 171)

Tugas Siswa menurut Haidar Putra Doray (2014, 119) yaitu :

- a. Memperoleh ilmu dari berbagai sumber belajar.
- b. Belajar dengan giat.
- c. Teruslah memperbaiki diri dengan menanamkan dan mengamalkan akhlak mulia.

Selanjutnya Al-Abrasyi menyatakan, bahwa diantara tugas peserta didik dalam Pendidikan Islam adalah :

- a. Sebelum belajar ia hendaknya terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk.
- b. Niat belajar hendaknya ditujukan untuk mengisi jiwa dengan berbagai fahilah.
- c. Hendaknya bersedia meninggalkan keluarga dan tanah air untuk mencari ilmu ke tempat yang jauh sekalipun.
- d. Memaafkan guru apabila mereka bersalah, terutama dalam menggunakan lidahnya.
- e. Peserta wajib saling mengasihi dan menyayangi di antara sesamanya, sebagai wujud memperkuat rasa persaudaraan. (Salminawati: 2011,142)

Athiyah al-Abrasyi (1990, 147) mengemukakan bahwa kewajiban-kewajiban yang harus senantiasa dilakukan peserta didik adalah :

- a. Sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peserta didik harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari sifat yang buruk, karena belajar mengajar itu merupakan ibadah dan ibadah harus dilakukan dengan hati yang bersih.

- b. Peserta didik belajar harus dengan maksud mengisi jiwanya dengan berbagai keutamaan untuk mendekati diri kepada Allah.
- c. Bersedia mencari ilmu ke berbagai tempat yang jauh sekalipun, meskipun harus meninggalkan keluarga dan tanah air.
- d. Tidak terlalu sering menukar guru, dan hendaklah berpikir panjang sebelum menukar guru.
- e. Hendaklah menghormati guru, memuliakan, dan mengagungkannya karena Allah serta berupaya menyenangkan hatinya dengan cara yang baik.
- f. Jangan merepotkan guru, jangan berjalan di hadapannya, jangan duduk di tempat duduknya, dan jangan mulai bicara sebelum diizinkan guru.

D. Hakikat Model Discovery Learning

1. Pengertian Model Discovery Learning

Kristin, Firosalin (2016:91) mengemukakan Discovery Learning yaitu metode untuk memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk mencapai suatu kesimpulan. Menurut Hartati, dkk. (2020:102) model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui eksperimen atau menemukan sendiri konsep-konsep yang sedang mereka pelajari. Berdasarkan paparan di atas, model Discovery Learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik membangun pengetahuan dan konsep mereka sendiri melalui proses intuitif sampai pada suatu kesimpulan.

2. Ciri dan Karakteristik Model Discovery Learning

Kristin (2016:91) berpendapat adapun ciri utama dari model Discovery Learning adalah:

- a. memecahkan masalah untuk menciptakan dan menggeneralisasi pengetahuan
- b. berpusat pada peserta didik
- c. menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Erniati, dkk. (2022:32) karakteristik model pembelajaran Discovery Learning adalah sebagai berikut:

- a. Pendidik berperan sebagai pembimbing
- b. Peserta didik belajar secara aktif
- c. Bahan ajar dibuat dalam bentuk informasi dan peserta didik melakukan kegiatan menghimpun, membandingkan, serta membuat kesimpulan.

3. Langkah-langkah Model Discovery Learning

Menurut Asnita dan Erizal Gani (2020:25) adapun tahapan yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan model Discovery Learning adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian rangsangan (Stimulation)
- b. Pernyataan atau identifikasi masalah (Problem Statement)
- c. Pengumpulan data (Data Collection)
- d. Pengolahan data (Data Processing)
- e. Pembuktian (Verification)
- f. Menarik kesimpulan atau generalisasi (Generalization)

Menurut Erniati, dkk. (2022:32) langkah-langkah dalam model Discovery Learning adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan dari pembelajaran.
- b. Menganalisis dan mengidentifikasi karakteristik para siswa.
- c. Memilih metode pembelajaran.
- d. Menentukan topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif (dari contoh yang bersifat general).
- e. Mengembangkan bahan ajar yang berupa tugas yang nanti dipelajari siswa.
- f. Mengorganisir topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.
- g. Melakukan penilaian hasil belajar dan proses.

Berdasarkan pendapat di atas, tahapan model Discovery Learning yang digunakan dalam penelitian ini lebih merujuk pada pendapat Asnita dan Erizal Gani (2020) dengan tahapan: Pertama, pemberian rangsangan. Kedua, identifikasi masalah. Ketiga, pengumpulan data. Keempat, pengolahan data. Kelima, pembuktian. Keenam, kesimpulan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Discovery Learning

- a. Kelebihan Model Discovery Learning

Menurut Erniati, dkk. (2022:32) kelebihan yang dimiliki model Discovery Learning yaitu:

- 1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan.
- 2) Penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.

- 3) Pengetahuan yang didapat sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
 - 4) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
 - 5) Peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan masing-masing peserta didik.
 - 6) Model ini dapat memperkuat konsep diri peserta didik, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- b. Kekurangan Model Discovery Learning
- 1) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka untuk menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
 - 2) Pembelajaran dalam model Discovery Learning lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapatkan perhatian.
 - 3) Tidak menyediakan kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada dasarnya kegiatan menyimak hanya mereka lakukan ketika ada tugas yang diminta guru waktu berada di sekolah. Setelah itu siswa tidak melatih dirinya kembali, sehingga tingkat menyimak siswa semakin berkurang. Pada saat proses pembelajaran menyimak siswa melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dengan mengganggu teman ataupun ribut sendiri. Hal ini menimbulkan hilangnya konsentrasi dalam proses menyimak dan menimbulkan dampak bagi nilai yang mereka peroleh tidak memuaskan. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Discovery learning merupakan metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya itu tidak melalui

pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Penerapan metode discovery learning, siswa lebih banyak kesempatan bagi keterlibatan dan inisiatif dalam melakukan penyelidikan. Guru lebih memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan sendiri atau menjangkau pertanyaan siswa untuk di diskusikan lebih lanjut dan ditanggapi oleh kelas, secara keseluruhan pada akhir kegiatan. Dalam proses ini, guru mendorong siswa yang bertanya untuk mendiskusikan pertanyaan siswa dengan teman sekelas dan merumuskan kemungkinan tanggapan atau memberi tugas tambahan yang mengarahkan siswa untuk mendapat jawaban dari referensi yang tersedia. Jadi, guru membimbing siswa dalam mencari sumber, melakukan penemuan untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal yaitu : bagi guru diharapkan guru lain dapat mencoba model pembelajaran ini, bagi sekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan berbagai fasilitas penunjang dalam pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman, LCD, maupun media pembelajaran yang lain, dan bagi peneliti diharapkan guru harus memahami sintaks model Discovery Learning dengan mengaitkan berbagai isu terbaru atau kontekstual sehingga mampu memberikan pembelajaran yang kreatif dan penjelasan yang lebih menarik kepada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Abas. Saleh, 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif di Sekolah Dasar* Jakarta: Depdiknas.
- Abdul Rahman.J. 2008. *Tahapan Mendidik Anak*, Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Ghazali. Ihya. 2003. *'Ulum al-Din*, Jeddah:Sanqafurah al-Haramain.
- Al-Rasyidin, Athiyyah. *Falsafah Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Amri,dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arsyad, Azhar. 2019. *Media Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan Basysruddin Usman. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asnita Gani dan Erizal. 2020. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1).
- Budiyanto,M. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Erniati, dkk. 2022. Penerapan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Teks Iklan Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Makasar *Jurnal Edukasi Nonformal* Universitas Islam Makasar.
- Firosalia Kristin. 2016 Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD , *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*: Vol. 6 No. 2.

- Hartati, Sri. 2020. Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kecakapan Kerjasama Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 32 Bengkulu Tengah, JP3D (*Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*). Vol. 3 No (1).
- Hasan, M. dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Klaten: CV TAHTA MEDIA GROUP.
- Jatiyasa, I Wayan. 2012. Pengajaran Meterampilan Menyimak di Sekolah Dasar. *Jurnal Lampuhyang*. Vol. 3 No (2).
- Krisanti, Y. R., Suprihetien, & Suryarini, Y. D. 2020. Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Tangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Trapsila: *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kurnianam,O.,dkk., 2018. Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Muhamadiyah 6 Pekanbaru. Primary: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Kustandi, dkk., 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Laia, Askarman. 2020. *Menyimak efektif*. Jawa Tengah: Lutfi Gilang
- Mardianti. Sefi. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Menggunakan Media VCD Film Kartun Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Pangandekan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mujid,Abdu. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salminawati. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Cita Pustaka.
- Sardiman. 2010. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Syafaruddin,dkk. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.
- Tarigan, G. H. 2015. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung: CV. Angkasa.